

**FAKTOR PENDORONG ASSOCIATION OF SOUTHEAST
ASIAN NATIONS (ASEAN) MENYETUJUI AKSESI TIMOR
LESTE TAHUN 2022**

SKRIPSI



**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendorong ASEAN dalam menerima keanggotaan Timor Leste secara prinsipal tahun 2022. Tindakan ASEAN untuk menerima keanggotaan Timor Leste pada tahun 2022 setelah mengabaikan negara ini selama sebelas tahun lamanya menjadi sebuah pertanyaan yang menarik. Hal ini didasarkan pada kapasitas ekonomi, pemerintahan dan sumber daya manusia Timor Leste yang menjadi bahan pertimbangan ASEAN untuk tidak menerima negara ini sedari awal masih belum mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini dianalisis dengan teori konstruktivisme oleh Alexander Wendt yang mengemukakan bahwa terdapat empat aspek penting dalam konstruktivisme yakni interaksi sosial antar aktor, identitas dan kepentingan, norma sosial serta ide dan wacana. Berdasarkan teori ini ditemukan bahwa faktor pendorong ASEAN dalam menerima keanggotaan Timor Leste adalah adanya interaksi sosial antar Timor Leste dan negara-negara ASEAN yang menciptakan persepsi positif terhadap keanggotaan Timor Leste dalam ASEAN, adanya identitas dan kepentingan kolektif ASEAN dalam menjaga stabilitas dan netralitas kawasan Asia Tenggara, adanya norma sosial regional ASEAN yang dapat diperkuat dengan bergabungnya Timor Leste ke dalam ASEAN, serta adanya ide dan wacana yang dibangun oleh Indonesia dalam ASEAN selama bertahun-tahun untuk mendukung keanggotaan Timor Leste dalam ASEAN.

Kata kunci: ASEAN, Timor Leste, Akses, Geopolitik, Konstruktivisme.



ABSTRACT

This study seeks to elucidate the underlying motivations behind ASEAN's decision to provisionally admit Timor-Leste as a member in 2022. The question of why ASEAN chose to embrace Timor-Leste's membership in 2022, after a decade of neglect, presents a compelling issue. This shift is particularly intriguing when considered in light of Timor-Leste's economic, governmental, and human resource capacities, which, from ASEAN's initial perspective, did not warrant membership due to a perceived lack of substantial progress. The analysis employs Alexander Wendt's constructivist theory, which posits four crucial elements: social interaction among actors, identity and interests, social norms, and discourse. According to this theoretical framework, the impetus for ASEAN's acceptance of Timor-Leste can be attributed to several factors. These include the positive social interactions between Timor-Leste and ASEAN member states, which fostered a favorable perception of Timor-Leste's potential membership; ASEAN's collective identity and interests in preserving regional stability and neutrality in Southeast Asia; the reinforcement of regional social norms through Timor-Leste's accession; and the advocacy and discourse promoted by Indonesia within ASEAN over the years in support of Timor-Leste's integration.

Keywords: ASEAN, Timor Leste, Accession, Geopolitics, Constructivism.

